

**P4MAD (PAGUYUBAN PEDAGANG PUJASERA PARIWISATA MASJID
AGUNG DEMAK) DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA MASJID
AGUNG DEMAK (2014-2015)**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan oleh:

RISKA OKTAVIANI

10720036

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riska Oktaviani

Nomor Induk : 10720036

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Yang menyatakan,



Riska Oktaviani
NIM. 10720036

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Muliawati Yogyakarta Telp. (0274) 251500 Fax. (0274) 251511 Yogyakarta 55244

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Riska Oktaviani
NIM : 10720036
Prodi : Sosiologi
Judul : P4MAD (Paguyuban Pedagang Pujasera Pariwisata Masjid Agung Demak) dan Pengembangan Pariwisata Masjid Agung Demak (2014-2015)

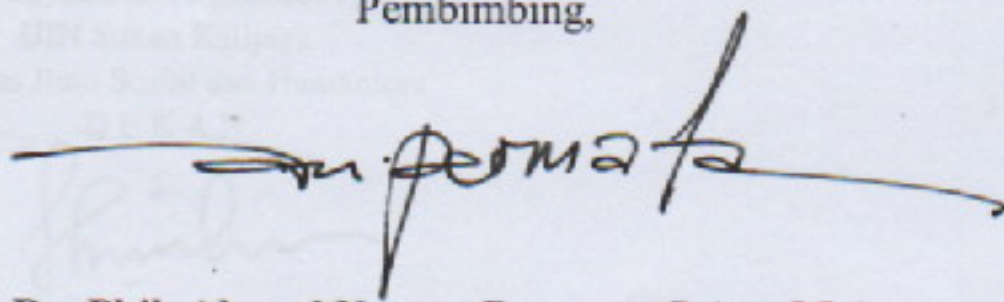
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana starsa satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Waṣṣalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2017
Pembimbing,



Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.

NIP: 19711207 200901 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-197/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2017

Tugas Akhir dengan judul : P4MAD (PAGUYUBAN PEDAGANG PUJASERA PARIWISATA MASJID AGUNG DEMAK) DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA MASJID AGUNG DEMAK (2014-2015)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISK A OKTAVIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 10720036
Telah diujikan pada : Senin, 12 Juni 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Dr. Sulistyaniingsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 12 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKATAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Kesabaran adalah Obat

Dari Segala Kesusahan,

dan Kesusahan adalah Awal

Dari Kebahagiaan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapakku tercinta, Mukhlisin, yang tidak pernah lelah memberi semangat dan kepercayaan kepada anak-anaknya,

Ibuku tersayang, Badriyah, yang telah bersedia dititipi dan melahirkanku ke dunia,

Bapak dan Ibu sambungku, yang selalu baik dan memberiku kasih sayang sepenuhnya,

Tong dan Ma'eku terkasih, yang senantiasa mendo'akan dan memarahiku jika aku berbuat salah,

Adik-adikku: Shidiq, Indra dan Wisnu, kalian selalu membantu mengantar dalam perjalanan mencari data skripsi ke Demak,

Fandra yang memberiku ide dan semangat dalam mengerjakan semuanya,

Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Teman-teman Sosiologi 2010, yang selalu ceria dan bersahabat...

"You're all beyond the price"

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala Rahmat dan Hidayah-Nya dalam mengerjakan skripsi ini. Sehingga skripsi "*P4MAD (Paguyuban Pedagang Pujasera Pariwisata Masjid Agung Demak) dan Pengembangan Pariwisata Masjid Agung Demak (2014-2015)*" dapat terselesaikan dan saya ajukan kepada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang kelak kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi positif bagi Pemerintah Kabupaten Demak dan masyarakat sekitar mengenai pengembangan pariwisata Masjid Agung Demak. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang baik untuk pengembangan pariwisata selanjutnya. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta jajarannya.
2. Bapak Ahmad Zaenal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D, selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si, selaku DPA yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi agar segera lulus.
4. Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, saran dan evaluasi untuk kesempurnaan skripsi.
5. Bapak Ahmad Zaenal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D, selaku penguji proposal skripsi dan munaqosyah. Masukan dan saran dari Bapak bermanfaat bagi saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bersedia membagi ilmunya yang bermanfaat.
7. Pemerintah Kabupaten Demak khususnya Bidang DINPARBUD yang memberikan informasi mengenai program pengembangan wisata di daerah Demak.
8. Bapak Sudarmanto selaku Ketua Paguyuban P4MAD yang telah memberikan informasi mengenai keadaan para PKL.
9. Bapak Suwagiyo yang telah memberikan informasi tentang Masjid Agung Demak.
10. Informan di Pujasera MAD: Ibu Sundari, Bapak Suhari, Ibu Rini, Ibu Khumairoh dan Mas Ahmad Faruq.
11. Bapak Agus Taufiqur Rahman, S.Hum, dan Nikmatur Rohmah, guru dan temanku yang telah banyak membantu dalam mencari data.

12. Teman-teman angkatan Sosiologi 2010 dan teman-teman playground: Rahmi, Ari, Mas Rohmad, Pak Bardi, Beki, Ahmad, Bendri, Shobirin, Paul, Bu Ari, Bu Annis, Arin, Hanuf, Kadir, Irfan, Ian, Agus, dan semuanya.
13. Orang Tua dan Keluarga: Bapak Mukhlisin, Ibu Badriyah, Ma'e Ndut, Tong Khamim, Pak Madi, Ibu Rif'atin, Ibu Har, Pak Mus, Tante Ita, Mas Habib, Dek Shidiq, Dek Indra, Dek Wisnu, Dek Indah dan semua keponakan, terimakasih banyak atas kasih sayangnya kepada penulis.
14. Sahlevi Fandra yang selalu membagi ide, pikiran, kasih sayang dan semangat untuk penulis.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada mereka. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Riska Oktaviani
NIM. 10720036

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk dapat meningkatkan perekonomian Negara. Pengembangan pariwisata dapat dimulai dengan mengembangkan pariwisata lokal. Kabupaten Demak merupakan contoh daerah di Jawa Tengah yang melakukan pengembangan wisata secara berkelanjutan. Pengembangan pariwisatanya yaitu Masjid Agung Demak (MAD). Pengembangannya yaitu revitalisasi alun-alun Demak, relokasi pedagang menuju kawasan pujasera serta relokasi pangkalan angkutan wisata menuju lapangan Tembiring. Tujuan Pemerintah Kabupaten Demak dalam menata kawasan MAD yaitu agar kawasan wisata tersebut menjadi tertib dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Demak dan kesejahteraan masyarakat. Namun kebijakan ini mendapat respon yang berbeda dari para pedagang sekitar MAD di kawasan Pujasera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respons pedagang pujasera terhadap kebijakan pengembangan pariwisata yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Demak dan mengetahui komunikasi yang tercipta antara pedagang dengan pemerintah di dalam kebijakan pengembangan pariwisata MAD.

Penelitian ini menggunakan Teori Tindakan Komunikatif oleh Jurgen Habermas. Metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui klasifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengembangan pariwisata MAD mendapatkan respons baik dari para pedagang pujasera meskipun kebijakan tersebut menimbulkan masalah yaitu menurunnya pendapatan pedagang setelah adanya relokasi. (2) Terdapat masalah komunikasi antara pedagang dengan pemerintah dalam kebijakan pengembangan pariwisata MAD. Komunikasi yang terjalin antara pemerintah dengan pedagang bukan merupakan komunikasi intersubjektif (subjek ke subjek). Pedagang tidak dilibatkan dalam proses awal pembuatan kebijakan pengembangan dan hanya di pandang sebagai penerima kebijakan. Proses sosialisasi yang kurang maksimal dan tidak adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan pedagang menimbulkan masalah ketidaksepakatan terkait kebijakan relokasi menuju kawasan pujasera.

Kata Kunci: *Masjid Agung Demak, Pengembangan Wisata, Respon Pedagang*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori	14
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	27
A. Gambaran Umum Kabupaten Demak.....	27
B. Pariwisata di Kabupaten Demak.....	31
C. Profil Informan	45
BAB III P4MAD (PAGUYUBAN PEDAGANG PUJASERA PARIWISATA MASJID AGUNG DEMAK) DAN PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA MASJID AGUNG DEMAK (2014-2015)	48
A. Pengembangan Pariwisata Masjid Agung Demak (2014-2015).....	48

B. Paguyuban Pedagang Pujasera Pariwisata Masjid Agung Demak	57
C. Respon Pedagang terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Masjid Agung Demak	59
D. Cara Pedagang Mengorganisir Diri terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Masjid Agung Demak	63
E. Partisipasi Pedagang Terhadap Pembuatan Program Pengembangan Pariwisata Masjid Agung Demak	66
BAB IV DIMENSI KOMUNIKATIF PENGEMBANGAN PARIWISATA MASJID AGUNG DEMAK	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Kepariwisata Kabupaten Demak Tahun 2006-2010.....	4
Tabel 2 Daftar Tinjauan Pustaka.....	13
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Masjid Agung Demak	34
Gambar 2 Peta Masjid Agung Demak	35
Gambar 3 Grebeg Besar	42
Gambar 4 Alun-alun Demak sebelum Revitalisasi	50
Gambar 5 Alun-alun Demak setelah Revitalisasi	52
Gambar 6 Pujasera Masjid Agung Demak.....	55
Gambar 7 Pangkalan Angkutan Wisata Lapangan Tembiring.....	57
Gambar 8 Peran Media dalam Proses Sosialisasi	62

DAFTAR ISTILAH

BPS	: Biro Pusat Statistik
DINPARBUD	: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
MAD	: Masjid Agung Demak
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
PKL	: Pedagang Kaki Lima
PUJASERA	: Pusat Jajanan Serba Ada
P4MAD	: Paguyuban Pedagang Pujasera dan Pariwisata Masjid Agung Demak
RENSTRA	: Rencana Strategi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Interview Guide</i>	81
Lampiran 2. Struktur Organisasi P4MAD (2014-2015).....	83
Lampiran 4. <i>Curriculum Vitae</i>	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang dapat dijumpai pada setiap negara. Hampir setiap negara memiliki beragam objek wisata. Objek wisata tersebut dapat digolongkan menjadi 4 macam, yaitu wisata alam, wisata belanja, wisata budaya, dan wisata keagamaan. Di Indonesia sendiri, beragam jenis pariwisata yang dapat dijumpai, karena Indonesia memang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Objek wisata yang ada di Indonesia juga tersebar di berbagai daerah, seperti Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera, dan Sulawesi.

Perkembangan sektor pariwisata itu sendiri menjadi industri yang menjanjikan untuk meningkatkan perekonomian negara. Maka tidak heran Pemerintah Indonesia menaruh perhatian lebih terhadap hal ini dan Kepariwisataan di Indonesia berbasis pada konsep dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.¹ Pengembangan pariwisata Indonesia dijadikan salah satu program pengembangan nasional sesuai dengan kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2004-2009, yang menyatakan bahwa salah satu sasaran untuk meningkatkan sektor non-migas adalah dengan meningkatkan kontribusi pariwisata dalam perolehan devisa sehingga sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu penghasilan besar. Kebijakan

¹ Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm: 17

pembangunan kepariwisataan ini diarahkan untuk meningkatkan pemasaran pariwisata melalui kegiatan promosi, pengembangan produk-produk wisata dan meningkatkan jasa pelayanan pariwisata.

Dikarenakan demikian adanya, pengembangan pariwisata harus dimulai dari meningkatkan pariwisata lokal, yaitu pariwisata yang terdapat di daerah-daerah tertentu dan lingkungannya lebih sempit dan terbatas.² Seperti yang terdapat dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah untuk memberikan peluang otonomi bagi daerah dalam membangun daerahnya.³ Selanjutnya, Pemerintah Daerah mempunyai wewenang penuh untuk mengelola aset-aset dan potensi sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan pembangunan ekonomi daerahnya.

Pengembangan daerah wisata dikatakan berhasil apabila mendapat dukungan dan peran aktif dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, pengelola wisata serta masyarakat atau sering disebut dengan *pariwisata berbasis masyarakat*. Pengembangan pariwisata ini menempatkan manusia sebagai subjek sekaligus objek pembangunan.⁴ Maka peran masyarakat dalam pengembangan daerah wisata merupakan hal penting karena masyarakatlah yang paling mengerti daerah mereka sendiri. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam upaya pengembangan daerah wisata. Keterlibatan masyarakat mencakup dalam setiap pembangunan

²<http://www.dataarsitek.com/2016/11/pengertian-pariwisata-jenis-jenisdanmacam-macam-serta-sarana-prasarananya.html>. Diakses pada 20 Juli 2017 pukul 23.30

³ http://www.kpu.go.id/dmdocuments/UU_32_2004_PemerintahanDaerah.pdf. Diakses pada 20 Juli 2017 23.45

⁴ Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm: 17

mulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan, pengembangan, pemantauan hingga evaluasi.⁵ Adapun tujuan akhir dari pengembangan daerah wisata tidak lain untuk kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata dan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) tempat wisata. Namun seringkali masyarakat hanya dijadikan sebagai objek saja, dalam setiap program pemerintah, dan hanya dianggap sebagai penerima dan bukan pelaku utama dari kebijakan pembangunan yang pada dasarnya untuk masyarakat sendiri. Sedangkan pada pariwisata yang berbasis masyarakat, yang menjadi subjeknya adalah masyarakat itu sendiri. Nah, dikarenakan hal inilah maka tidak heran jika kita sering menemukan konflik antar pemerintah dan masyarakat.

Dalam hal ini, penulis mengangkat salah satu daerah yang mempunyai potensi wisata untuk dikembangkan, yaitu Demak. Demak merupakan suatu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan ibukotanya adalah Demak, dengan luas wilayah 897,43km². Objek wisatanya meliputi wisata religius yaitu Masjid Agung Demak (selanjutnya disebut MAD), Makam Rajaraja Demak, Makam Sunan Kalijaga (Kadilangu) dan wisata bahari seperti Pantai Morosari (Sayung).⁶ Letak Kabupaten Demak berada dikawasan yang strategis yaitu menjadi daerah *Stop Over* (persinggahan) bagi pengguna jalan Pantura (khususnya dari Jakarta dan Surabaya).⁷ Berdasarkan posisi yang strategis ini, pemerintah Kabupaten Demak, mengelola secara profesional potensi wisata yang ada sehingga dapat menghasilkan nilai tambah bagi

⁵ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm: 20

⁶ Dokumentasi Renstra DINPARBUD Kabupaten Demak, 2012-2016

⁷ Dokumentasi Renstra DINPARBUD Kabupaten Demak, 2012-2016

kesejahteraan masyarakat dan PAD Kabupaten Demak. Penulis menampilkan tabel Perkembangan Kepariwisata Kabupaten Demak dari Tahun 2006-2010, sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan Kepariwisata Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Tahun	Indikator		Pendapatan Asli Daerah (Rp)
		Jumlah Kunjungan Wisata	Tingkat Hunian Hotel	
1.	2006	624.234	17.268	880.754.000
2.	2007	781.479	18.032	620.802.000
3.	2008	864.280	21.253	718.138.000
4.	2009	1.034.458	21.612	975.803.080
5.	2010	1.200.907	21.683	1.228.280.500

Sumber: Dinas Pariwisata, 2014

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisata dan penginapan mengalami kenaikan. Namun kenaikan tersebut justru berbanding terbalik dengan PAD yang mengalami penurunan dari tahun 2006-2008 kemudian meningkat lagi pada tahun 2009 dan 2010. Hal inilah yang menjadi salah satu permasalahan mendasar bagi Pemerintah Kabupaten Demak untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Demak. Pengembangan pariwisata ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah Demak dan juga kesejahteraan masyarakat Demak.

Program pengembangan pariwisata Demak dimulai dengan mengembangkan wisata MAD. Pengembangannya yaitu dengan melakukan revitalisasi Alun-alun Demak, relokasi pedagang menuju kawasan pujasera (Pusat Jajanan Serba Ada), dan relokasi pangkalan angkutan wisatawan menuju lapangan Tembiring. Dalam kegiatan promosi, MAD telah melakukan pengembangan melalui kerjasama pariwisata, pengembangan pemasaran,

pengembangan objek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, pengembangan industri pariwisata dan pengembangan dalam peningkatan sumber daya manusianya.⁸

Revitalisasi alun-alun Demak merupakan kebijakan pengembangan pariwisata MAD yaitu pengembalian fungsi awal sebuah alun-alun yang menjadi taman Kota. Letak alun-alun Demak berada persis di depan MAD sehingga menjadi satu kesatuan dengan masjid. Sebelum adanya kebijakan pengembangan wisata MAD, alun-alun dimanfaatkan sebagai pusat perekonomian wisata. Banyak masyarakat yang mencari nafkah dengan berdagang mulai dari cinderamata wisata hingga makanan.⁹ Selain itu, alun-alun juga digunakan untuk lahan parkir wisata. Dengan adanya kondisi tersebut, alun-alun Demak menjadi tidak terawat dan teratur. Banyak gerobak-gerobak pedagang yang saling berjajar sana-sini dan ditambah dengan kendaraan wisata yang lalu-lalang makin memperburuk Citra wisata MAD.

Pada tahun 2012, Pemerintah Kabupaten Demak mulai menata kawasan wisata MAD mengalokasikan dana mencapai 14 miliar dari dana APBD. Revitalisasi alun-alun terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama pembangunan yaitu dimulai dengan pelebaran jalan utama, pembuatan jalur pedestrian (tempat penyeberangan) dan median jalan, pembuatan drainase lingkungan alun-alun, pembuatan taman serta penambahan lampu penerangan khusus alun-alun. Tahap kedua dimulai pada tahun 2013 dengan meneruskan

⁸ Hariyanto, "Pengembangan Pengelolaan Obyek Dan Daya Tarik Wisata (Odtw) Keagamaan (Studi Kasus Pengelolaan Dakwah Melalui Kegiatan Wisata Ziarah Masjid Agung Demak)". Semarang: Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2008.

⁹ Wawancara dengan Bapak Suwagiyo, 27 November 2014

pembangunan pedestrian, pemangkasan alun-alun, pembangunan kawasan pujasera dan lahan parkir.¹⁰

Pembangunan pujasera (pusat jajanan serba ada) guna mengakomodir para pedagang yang awalnya berjualan di kawasan alun-alun Demak. Bangunan pujasera masih berada di kawasan MAD. Sedangkan pangkalan angkutan wisata juga turut di relokasi menuju ke lapangan Tembiring Jogo Indah, Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam yang berjarak ±900 m dari kawasan MAD. Para pedagang yang dipindahkan menuju pujasera tergabung dalam sebuah paguyuban bernama P4MAD (paguyuban pedagang pujasera pariwisata Masjid Agung Demak). Para pedagang di relokasi menuju kawasan pujasera pada awal 2014.¹¹

Pengembangan wisata MAD dilakukan secara berkelanjutan. Pemerintah berharap melalui pengembangan pariwisata MAD dapat berdampak pada peningkatan perekonomian daerah Demak dan juga masyarakat sekitar. Namun pada perkembangannya, kebijakan pengembangan pariwisata ini menimbulkan berbagai permasalahan karena kurangnya pengelolaan secara optimal. Berbagai masalah juga muncul akibat dari kurangnya komunikasi yang baik antara pemerintah, pengelola wisata dan juga masyarakat pedagang Demak.¹² Terbukti dengan adanya kebijakan pengembangan pariwisata ini, pendapatan para pedagang bukannya naik

¹⁰<http://jateng.tribunnews.com/2013/10/18/alun-alun-demak-dipangkas-lebih-rendah-dari-mad>. diakses pada 20 September 2014 pukul 19.30

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sudarmanto, 04 Februari 2015

¹² Wawancara dengan Ibu Sri Kadarini, 04 Februari 2015

setelah di relokasi namun mengalami penurunan.¹³ Para pedagang merasa dirugikan dengan adanya kebijakan tersebut. Pengembangan wisata MAD yang diharapkan dapat memberikan dampak baik terhadap perekonomian daerah Demak khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya, akan tetapi masih menimbulkan beberapa masalah seperti konflik antara pemerintah dan pedagang serta berkurangnya pendapatan pedagang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam skripsi ini, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon pedagang terhadap kebijakan pengembangan pariwisata MAD?
2. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara pemerintah dengan pedagang dalam kebijakan pengembangan pariwisata MAD?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui respon pedagang terhadap kebijakan pengembangan pariwisata yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Demak.
2. Mengetahui komunikasi yang terjalin antara pemerintah dengan pedagang terkait adanya kebijakan pengembangan pariwisata MAD.

¹³ Wawancara dengan Ibu Sundari, 25 November 2014

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa penulis berikan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya yang mengacu pada kajian ilmu sosiologi serta dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya terkait pengembangan pariwisata dan pandangan pedagang terhadap pengembangan wisata.

2. Secara Praksis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dan dinas pariwisata setempat dalam melaksanakan program pengembangan kawasan wisata MAD.

- b. Memberikan informasi positif bagi masyarakat terkait pengembangan wisata MAD sehingga masyarakat dapat tertarik dan berkunjung dikarenakan lingkungan sekitar MAD yang telah tertata dan nyaman serta berdampak pada peningkatan pendapatan daerah dan masyarakat sekitar.

- c. Memberikan informasi mengenai partisipasi dan penyesuaian diri pedagang dalam menjalankan program pemerintah.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema ini. Namun penelitian ini berbeda karena membahas secara mendalam tentang respon PKL terhadap pengembangan kawasan wisata. Penelitian yang dilakukan oleh Layla Qodriana dalam skripsinya yang berjudul “Masjid Agung

Demak sebagai Tempat Wisata Keagamaan di Kabupaten Demak”¹⁴, mengatakan bahwa MAD menjadi obyek wisata religi berdasarkan sejarah berdirinya masjid peninggalan walisongo sebagai penyebar Agama islam di pulau Jawa. Penelitian ini menfokuskan terhadap nilai-nilai yang memotivasi untuk melakukan wisata religi, motivasi dan respon pengunjung dalam melakukan wisata religi dan peran MAD sebagai tempat wisata. Kerangka teoritik penelitian ini adalah MAD sebagai tempat pariwisata keagamaan di Kabupaten Demak. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAD mempunyai daya tarik wisata berupa nilai historis dan spiritual. nilai historis dapat terlihat dari keberadaan MAD sebagai masjid pertama di pulau Jawa dengan berbagai peninggalan bersejarahnya. Nilai religius berasal dari orang yang membangun MAD yaitu Walisongo. Selain itu terdapat sugesti masyarakat bahwa berdoa dan sholat di MAD keinginannya dapat terkabul. Motivasi peziarah yaitu mencari keberkahan. Sementara respons peziarah adalah ingin kembali lagi mengunjungi MAD.

Pustaka selanjutnya adalah jurnal penelitian yang ditulis oleh Thalia, dkk dengan judul “Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar”¹⁵, merupakan penelitian studi kasus dengan metode deskriptif-kualitatif. Fokus dari

¹⁴ Layla Qodriana, “*Masjid Agung Demak sebagai Tempat Wisata Keagamaan di Kabupaten Demak*”. Semarang: Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2007

¹⁵ Thalia, Zajma, dkk. “Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar”. Surakarta: *Jurnal Penelitian*, Jurusan Kajian Budaya Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, 2011.

penelitian ini sangat menekankan pada potensi yang dimiliki kabupaten Karanganyar untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ziarah. Hasilnya memang kabupaten Karanganyar memiliki potensi untuk menjadi daerah tujuan wisata ziarah karena banyak makam-makam orang suci yang kharismatik serta tokoh pemerintah.

M. Fadlol Badruzzaman dalam penelitiannya berjudul “Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif”¹⁶, mengatakan bahwa wisata religi erat kaitannya dengan ekonomi kreatif terkait dengan produk kreatif islami. Kekuatan pembangunan ekonomi kreatif ini ditentukan kerja sama antara tiga aktor yaitu pemerintah, pelaku bisnis dan cendekiawan atau yang disebut dengan *triple helix*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teori peranan, pariwisata, wisata religi dalam Islam, dan ekonomi kreatif dalam pandangan Islam. Fokus penelitian pada peranan pemerintah, pelaku bisnis dan cendekiawan dalam menggerakkan ekonomi kreatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah dalam menggerakkan ekonomi kreatif berperan sebagai katalisator atau regulator. Pelaku bisnis berperan sebagai pencipta produk, dan lapangan pekerjaan. Cendekiawan berperan sebagai agen yang menyebarkan pengetahuan.

Unggul SB dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Masjid Agung Demak dan Sekitarnya Sebagai Kawasan Wisata Budaya Penekanan

¹⁶ M. Fadlol Badruzzaman, “Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif”. Semarang: *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, 2015.

Desain Tipologi Pada Arsitektur Bangunan Setempat”¹⁷, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan lingkup pembahasan ilmu arsitektur berupa perencanaan dan perancangan fasilitas penunjang kepariwisataan di sekitar MAD. Hasil penelitiannya membahas tentang upaya yang dikembangkan guna menjadikan kawasan masjid agung demak sebagai kawasan wisata melalui pengembangan fasilitas-fasilitas yang ada seperti museum, audiovisual, pusat islam (Islamic center), perpustakaan, sarana rekreasi, souvenir, rumah makan dan sebagainya.

Pustaka terakhir adalah skripsi Ahmad Kharis yang berjudul “Kampung Wisata Berbasis Masjid: Studi Pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta”.¹⁸ Merupakan jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses pengorganisasian untuk memberdayakan masyarakat yang berada di kampung masjid Sayidan beserta dampak-dampak yang ditimbulkan. Teori yang digunakan adalah teori *Asset Based Community Development*. Hasilnya proses pemberdayaan masyarakat kampung Sayidan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny*. Sedangkan dampaknya adalah meningkatnya perekonomian masyarakat kampung Sayidan.

¹⁷ Unggul SB. “Pengembangan Masjid Agung Demak dan Sekitarnya Sebagai Kawasan Wisata Budaya Penekanan Desain Tipologi Pada Arsitektur Bangunan Setempat”. Semarang: *Skripsi*, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, 2000.

¹⁸ Ahmad Kharis. “Kampung Wisata Berbasis Masjid: Studi Pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta”. Yogyakarta: *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan, penulis berkesimpulan bahwa penelitian terkait MAD memang sudah dilakukan namun penelitian ini berbeda karena fokus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah membahas mengenai program seperti apa yang diupayakan oleh Pemerintah Kabupaten Demak dalam mengembangkan kawasan wisata MAD serta bagaimana respons pedagang yang berada di kawasan MAD mengenai adanya program tersebut serta partisipasi seperti apa yang dijalankan oleh pedagang dalam pembuatan program tersebut, dan komunikasi seperti apa yang terjalin antara pemerintah dengan pedagang dalam kebijakan pengembangan MAD. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan dakwah, pengembangan fasilitas wisata, dan pemberdayaan masyarakat. Persamaannya terletak pada lokasi, objek penelitian, metode penelitian dan metode analisis data. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, teori dan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata MAD mendapatkan respons positif serta respons negatif dari pedagang. Terdapat masalah komunikasi yang terjalin antara pemerintah dan pedagang sehingga menimbulkan konflik-konflik yang berdampak pada penurunan pendapatan pedagang. Hal ini menimbulkan berbagai respons dari para pedagang yang terkait dalam kebijakan pengembangan pariwisata MAD. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya bahwa kepedulian berbagai pihak dalam pengembangan pariwisata tidak terlepas dari dampak dan respon yang ditimbulkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Tabel 2
Daftar Tinjauan Pustaka

No	Nama, Judul, Tahun	Fokus Kajian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Layla Qodriana, Masjid Agung Demak sebagai Tempat Wisata Keagamaan di Kabupaten Demak, 2007	Nilai-nilai motivasi wisata religi	Persamaan: lokasi Masjid Agung Demak Perbedaan: penelitian memfokuskan pada nilai-nilai yang memotivasi wisata religi
2.	Thalia, dkk, Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar, 2011	Potensi wisata ziarah Kabupaten Karanganyar	Persamaan: pengembangan daerah wisata Perbedaan: lokasi berada di Kabupaten Karanganyar
3.	M. Fadlol Badruzzaman, Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif, 2015	Penggerak ekonomi kreatif	Persamaan: lokasi penelitian Masjid Agung Demak Perbedaan: fokus penelitian mengetahui peranan penggerak ekonomi kreatif di Makam Sunan Kalijaga Masjid Agung Demak
4.	Unggul SB, Pengembangan Masjid Agung Demak dan Sekitarnya Sebagai Kawasan Wisata Budaya Penekanan Desain Tipologi Pada Arsitektur Bangunan Setempat, 2000	Pengembangan fasilitas wisata	Persamaan: lokasi penelitian yaitu Masjid Agung Demak, objek yang diteliti adalah Masjid Agung Demak Perbedaan: fokus terhadap pengembangan fasilitas wisata
5.	Ahmad Kharis, Kampung Wisata Berbasis Masjid: Studi Pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta, 2014	Pemberdayaan masyarakat kampung wisata	Persamaan: metode penelitian kualitatif Perbedaan: lokasi penelitian di Kampung Wisata Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta serta menggunakan teori Asset Based Community Development

No	Nama, Judul, Tahun	Fokus Kajian	Persamaan dan Perbedaan
6.	Riska Oktaviani, P4MAD dan Pengembangan Pariwisata Masjid Agung Demak (2014-2015), 2017	Pandangan dan penyesuaian diri para pedagang terhadap pengembangan daerah wisata	Persamaan: metode penelitian kualitatif, lokasi kawasan wisata Masjid Agung Demak serta pengembangan wisata daerah Perbedaan: teori tindakan komunikatif Jürgen Habermas

Sumber: Olah Data Sekunder, 2015

F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Tindakan Komunikatif Jürgen Habermas. Yaitu seorang sosiolog yang dilahirkan di Gummersbach pada 18 Juni 1929. Habermas belajar kesusasteraan Jerman, sejarah dan filsafat di Göttingen, di samping ia juga mempelajari bidang-bidang lain seperti psikologi dan ekonomi. Kemudian Habermas pindah ke Zurich melanjutkan studi filasafatnya di Universitas Bonn untuk meraih gelar doktor dengan disertasi “*Das Absolute und die Geschichte*” (Yang Absolut dan Sejarah).¹⁹

Habermas memusatkan diri pada pengembangan teori komunikasi dengan mengintegrasikan *linguistic-analysis* dalam Teori Kritis. Teori Kritisnya yang disebut “Teori Tindakan Komunikatif” didialogkan dengan tradisi-tradisi besar ilmu-ilmu sosial modern. Menurut Jürgen Habermas, masyarakat komunikatif bukanlah masyarakat yang melakukan lewat kekerasan, melainkan lewat ‘argumentasi’. Habermas membedakan argumentasi menjadi diskursus/perbincangan (*discourse*) dan kritik. Disebut

¹⁹E.Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 87; bnd. John Lechte, *50 Filsuf Kontemporer: Dari Strukturalisme sampai Postmodernitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 284.

diskursus kalau mengandaikan kemungkinan untuk mencapai konsensus rasional. Meskipun dimaksudkan untuk konsensus, komunikasi juga bisa terganggu, sehingga kita tak perlu mengandaikan konsensus. Dalam hal ini, Habermas berbicara tentang kritik. Ada dua macam kritik, yakni ‘kritik estetis’ yang mempersoalkan kesesuaiannya dengan penghayatan dunia batiniah dan ‘kritik terapeutis’, yakni menyingkapkan penipuan-diri masing-masing pihak yang berkomunikasi.

Tindakan komunikatif memiliki 2 aspek, aspek teleologis yang terdapat pada perealisasi tujuan seseorang (atau dalam proses penerapan rencana tindakannya) dan aspek komunikatif yang terdapat dalam interpretasi atas situasidan tercapainya kesepakatan. Dalam tindakan komunikatif, partisipan menjalankan rencananya secara kooperatif berdasarkan definisi situasi bersama. Jika definisi situasi bersama tersebut harus dinegosiasikan terlebih dahulu atau jika upaya untuk sampai pada kesepakatan dalam kerangka kerja definisi situasi bersama gagal, maka pencapaian konsensus dapat menjadi tujuan tersendiri, karena konsensus adalah syarat bagi tercapainya tujuan. Namun keberhasilan yang dicapai oleh tindakan teleologis dan konsensus yang lahir dari tercapainya pemahaman merupakan kriteria bagi apakah situasi tersebut telah dijalani dan ditanggulangi dengan baik atau belum. Oleh karena itu, syarat utama agar tindakan komunikatif bisa terbentuk adalah partisipan menjalankan rencana mereka secara kooperatif dalam situasi tindakan yang didefinisikan bersama. Harapannya mereka bisa menghindarkan diri dari dua resiko, resiko tidak tercapainya pemahaman (ketidaksepakatan atau

ketidaksetujuan) dan resiko pelaksanaan rencana tindakan secara salah (resiko kegagalan).

Untuk mencapai konsensus rasional yang diterima umum, Habermas mengajukan tiga prasyarat komunikasi sebagai berikut: *Pertama* keikutsertaan di dalam sebuah diskursus hanya mungkin, jika orang mempergunakan bahasa yang sama dan secara konsisten mematuhi aturan-aturan logis dan semantis dari bahasa tersebut. *Kedua*, kesamaan dalam memperoleh kesempatan dalam diskursus hanya dapat terwujud, jika setiap peserta memiliki maksud untuk mencapai konsensus yang tidak memihak dan memandang para peserta lainnya sebagai pribadi-pribadi otonom yang tulus, bertanggungjawab sejajar dan tidak menganggap mereka ini hanya sebagai sarana belaka. *Ketiga*, harus ada aturan-aturan yang dipatuhi secara umum yang mengamankan proses diskursus dari tekanan dan diskriminasi. Aturan-aturan tersebut harus memastikan bahwa orang mencapai konsensus berkat “paksaan tidak memaksa dari argumen yang lebih baik”. Melalui diskursus praktis dengan prosedur komunikasi yang rasional, Habermas yakin bahwa risiko ketidaksepakatan yang menggiring masyarakat pada disintegrasi dapat dibendung.

Habermas menjelaskan bahwa proses belajar masyarakat secara evolusioner tergantung pada kompetensi individu-individu yang menjadi anggotanya. Kompetensi itu dikembangkan bukan secara individual dan terisolasi, melainkan lewat interaksi sosial dengan medium struktur-struktur yang berasal dari dunia kehidupan mereka.

Ada tiga tahap perkembangan kompetensi komunikatif, yaitu:

1. Pertama, tahap interaksi melalui simbol-simbol, di mana tuturan dan tindakan masih terkait dalam kerangka kerja sebuah komunikasi tunggal yang bersifat memerintah.
2. Kedua, tahap tuturan yang didifferensiasikan dengan pernyataan-pernyataan, yang untuk pertama kalinya antara tindakan dan tuturan dipisahkan. Pada tahap ini dikatakan telah terbentuk sebuah “peran sosial”, karena setiap individu bertindak sebagai pelaku sekaligus pengamat.
3. Ketiga, pada tahap perbincangan (diskursus) argumentasi. Komunikasi sudah menyangkut pencarian klaim-klaim kesahihan tindakan- tuturan (*speech-acts*).²⁰

Melalui pentahapan tersebut yang diinginkan adalah masyarakat komunikatif yang terbentuk melalui kesepakatan bersama yang didasarkan atas prinsip konsensus antar masyarakat secara dialogis. Jurgen Habermas juga sering berbicara tentang interaksi dan komunikasi. Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang terjadi diantara dua pihak yang memiliki kedudukan sama. Berbeda dengan Teori Tindakan Instrumental yang menfokuskan pada sistem kontrol dalam mencapai tujuan, Teori Tindakan Komunikatif menekankan pada komunikasi yang terjalin antara subjek dengan subjek (intersubjektif). Komunikasi intersubjektif seperti ini dapat menekan adanya konflik. Karena manusia tidak berkomunikasi berdasarkan tujuan-

²⁰ F.Budiman Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hl. 15-17.

tujuan tertentu saja, melainkan juga untuk memahami manusia lainnya. Ada empat klaim validitas yang harus terjadi dalam komunikasi intersubjektif menurut Habermas, yaitu: kebenaran, kejujuran, kejelasan, dan ketepatan, serta jauh dari sistem dominasi atau kekuasaan. Komunikasi intersubjektif terjadi jika dilakukan antara subjek-subjek yang memiliki kedudukan sama, dialogis, saling pengertian, saling mengakui kebebasannya dan saling percaya.

Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk memajukan dan mempromosikan daerah yang memiliki potensi daya tarik wisata sesuai dengan visi dan misi. Tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah meningkatkan devisa Negara, menciptakan lapangan pekerjaan, menambah PAD wisata, dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar tempat wisata. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan adanya kerja sama dan kesamaan kepentingan antara berbagai *stakeholders* pengembangan pariwisata, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat.²¹

Pengembangan pariwisata dapat berhasil apabila masyarakat tempat wisata dapat dilibatkan secara aktif dan ikut berpartisipasi penuh dalam program pengembangan. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai objek penerima kebijakan dari pemerintah saja, melainkan juga sebagai subjek dalam program pengembangan pariwisata.²² Masyarakat perlu dilibatkan dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan,

²¹ Argyo Demartoto. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm: 20

²² Adi Hendrik Manafe. "Wisatawan dan Penerimaan Masyarakat Lokal Nemberala". Salatiga: *Tesis Master Program Pascasarjana UKSW Salatiga*, 2003. hlm: 21

pengembangan, sampai pemantauan.²³ Masyarakat yang tinggal di daerah wisata mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata di daerahnya. Untuk itu, pemerintah sebagai penyedia fasilitas sekaligus *stakeholder* harus dapat memberikan motivasi kepada masyarakat sekitar agar turut berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata, sehingga masyarakat tidak merasa diabaikan, terancam atau merasa dimanfaatkan dengan adanya kegiatan pariwisata di daerahnya.

Pengembangan pariwisata menuntut adanya kerja sama dan peran yang berimbang antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Kerja sama dapat terjadi melalui interaksi dan komunikasi yang terjalin baik. Komunikasi diperlukan untuk menyelaraskan dan menyamakan kepentingan, agar diantara pemangku kepentingan tersebut dapat terjalin sebuah kemitraan, bukan penindasan atas kekuasaan dan menekan terjadinya konflik akibat perbedaan kepentingan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas.

Pengembangan pariwisata pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara dan masyarakat. Pemerintah daerah bertanggungjawab dalam mengembangkan potensi wisata yang terdapat di daerahnya. Hal ini juga tidak dapat dipisahkan dari peran aktif masyarakat yang berada di sekitar daerah wisata. Pemerintah dan masyarakat sebagai pelaku pembangunan berperan dalam perkembangan wisata di daerahnya.

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan bertanggungjawab dalam memfasilitasi dan menjaga kawasan wisata, memberdayakan serta

²³ Argyo Demartoto, Op.cit.,2009, hlm: 20

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata. Sedangkan masyarakat bertanggungjawab dalam menjaga dan penggerak majunya kawasan wisata. Pemerintah dan masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling terkait dan terus bergerak pada titik *equilibrium* (keseimbangan). *Equilibrium* merupakan proses dalam sistem dan digunakan untuk mengatasi kondisi perubahan lingkungan akibat ketegangan.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi “P4MAD (Paguyuban Pedagang Pujasera Pariwisata Masjid Agung Demak) dan Pengembangan Pariwisata Masjid Agung Demak (2014-2015)” menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu peneliti berusaha menggambarkan subjek/objek penelitian dapat berupa kondisi, pendapat, proses yang berlangsung, akibat/efek yang terjadi, serta kecenderungan yang tengah berkembang di lapangan secara apa adanya.²⁵ Fakta-fakta dikumpulkan melalui interpretasi yang tepat. Hal ini ditujukan untuk mempelajari permasalahan yang timbul dalam masyarakat dalam situasi tertentu termasuk didalamnya yaitu hubungan masyarakat, kegiatan, sikap, opini,

²⁴ Peter Hamilton. *Talcott Parson dan Pemikirannya: Sebuah Pengantar*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990). hlm: 188

²⁵ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm: 179

serta proses yang tengah berlangsung dan pengaruhnya terhadap fenomena tertentu dalam masyarakat.²⁶

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung dari subyek informasi yang di cari.²⁷ Sumber data primer dapat berupa hasil dari pengamatan di lapangan, hasil wawancara dari para informan serta kajian dokumen berupa foto, gambar dan peta yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka atau dokumentasi dan dapat pula berupa hasil laporan dari penelitian sebelumnya.²⁸ Contohnya, foto kondisi Alun-alun sebelum dan sesudah adanya pengembangan, foto kawasan Pujasera, foto Lapangan Tembiring, dan lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Sedangkan untuk memperoleh data melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁶ Whitney, *The elements of Research*, (Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co. 1960)

²⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm: 91

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). hlm: 157

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data melalui jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena sosial dan gejala alam.²⁹ Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dimana peneliti mengunjungi secara langsung ke lapangan terkait perilaku dan kondisi lingkungan yang relevan dengan maksud penelitian.³⁰ Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer dengan mengamati secara langsung keadaan sosial sekitar MAD dan keadaan umum wisata ziarah di MAD. Observasi dilakukan dari 28 November 2014-05 Agustus 2015 baik dikawasan Pujasera dan Lapangan Tembiring. Data yang diperoleh berupa dokumentasi lingkungan Pujasera, Lapangan Tembiring serta Alun-alun Demak sekarang ini.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.³¹ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yang tidak terstruktur dan tidak menggunakan angket atau kuesioner. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait fokus penelitian kepada informan untuk mendapatkan

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996). hlm: 157

³⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus, Desain dan Metode*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2003). hlm: 112

³¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981). hlm: 162

penafsiran yang utuh. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola MAD, Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Demak dan PKL Pujasera MAD.

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah program pengembangan pariwisata MAD yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Demak dan pandangan PKL Pujasera terhadap program pengembangan MAD sebagai tujuan wisata. Wawancara dilakukan pada 28 November 2014-05 Agustus 2015. Beberapa informan yang berhasil diwawancarai adalah Bapak Suwagiyo (pengelola MAD), PKL Pujasera yaitu Bapak Suhari, Ibu Sundari, Ibu Rini, Ibu Khumairoh, Mas Ahmad Faruq, Ibu Titik dan Mas Darmanto, PKL eks alun-alun (Lapangan Tembiring) yaitu Mas Suhadi, Ibu Kusmiatun, Bapak Sakuan dan Bapak Taufiq. Peneliti kesulitan dalam mencari informan PKL eks alun-alun karena dalam kenyataannya mereka tidak menempati Lapangan Tembiring yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa arsip, statistik, buku-buku, hasil laporan, koran, website dan hasil penelitian sebelumnya yang sama kaitannya dengan permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa sejarah MAD, dokumen struktur

takmir MAD, Renstra Dinparbud Kabupaten Demak Tahun 2012-2016, RPJMD 2011-2016 dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik. Ada tiga tahapan dalam metode deskriptif-analitik, yaitu:

a. *Data Reduction/Klasifikasi Data*

Klasifikasi data merupakan proses merangkum dan memilah data-data pokok, memfokuskan pada data yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak perlu.³² Proses klasifikasi data dilakukan untuk memperoleh data pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses klasifikasi data bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data selanjutnya yang masih diperlukan. Data dalam analisis ini berupa rangkuman hasil wawancara dengan para informan, arsip-arsip seperti profil informan, profil MAD, Renstra Dinparbud Demak 2012-2016, dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan, yaitu yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata MAD.

b. *Data Display/Penyajian Data*

Penyajian data merupakan proses penggambaran data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk narasi untuk menjelaskan realitas atau kejadian yang menjadi fokus penelitian.³³ Hasil penyajian data dalam analisis ini berupa uraian singkat mengenai program yang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm: 338

³³ *Ibid*, hlm: 341

dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Demak dan Dinparbud Kabupaten Demak untuk memajukan pariwisata MAD, dampak pengembangan terhadap masyarakat, konflik yang timbul, relasi yang terjalin dan sebagainya. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi di MAD sehingga peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya yaitu menggali data lebih dalam guna melengkapi data sebelumnya.

c. Verification/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis data dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan untuk kemudian dapat ditarik suatu hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru berupa gambaran suatu objek yang belum pasti setelah diteliti menjadi jelas.³⁴ Penarikan kesimpulan dalam analisis ini berupa pokok dan inti dari pengembangan pariwisata MAD, pandangan PKL Pujasera terhadap pengembangan, cara PKL menyesuaikan diri terhadap adanya program pengembangan pariwisata MAD, keterlibatan PKL dalam pembentukan program, serta saran-saran yang dapat peneliti berikan terhadap masyarakat dan pemerintah.

³⁴ *Op. cit*, hlm: 345

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian, berisi tentang Gambaran Umum Kabupaten Demak: Kondisi Geografis, Kondisi Demografi, Kondisi Ekonomi, Struktur Kelembagaan, Pariwisata di Kabupaten Demak: MAD: Sejarah MAD, Peran MAD terhadap Masyarakat, dan Profil Informan.

Bab III P4MAD (Paguyuban Pedagang Pujasera Pariwisata Masjid Agung Demak) dan Program Pengembangan Pariwisata MAD (2014-2015). Yang berisi tentang Pengembangan Pariwisata MAD (2014-2015), Paguyuban Pedagang Pujasera MAD, Pandangan Pedagang terhadap Program, Respon pedagang, serta Partisipasi Pedagang terhadap Program Pengembangan Pariwisata MAD.

Bab IV Dimensi Komunikatif Pengembangan Pariwisata MAD. Yang berisi tentang keberadaan pedagang di kawasan pariwisata MAD serta respons pedagang terhadap program pengembangan pariwisata yang dianalisis dengan menggunakan landasan teoritis.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian pengembangan MAD .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai P4MAD (Paguyuban Pedagang Pujasera Pariwisata Masjid Agung Demak) dan pengembangan pariwisata Masjid Agung Demak (2014-2015), dapat disimpulkan bahwa para pedagang memberikan respons baik terkait kebijakan perelokasian menuju kawasan pujasera. Namun kebijakan tersebut menimbulkan masalah bagi pedagang yaitu penurunan pendapatan sebab sepiunya pengunjung pariwisata ke pujasera.

Komunikasi yang terjalin antara pemerintah dengan pedagang kurang baik atau terdapat problem komunikasi dalam kebijakan pengembangan pariwisata Masjid Agung Demak. Menurut Teori Tindakan Komunikatif oleh Jurgen Habermas mengatakan bahwa komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang terjadi diantara dua pihak yang memiliki kedudukan yang sama dan menekankan pada komunikasi intersubjektif (subjek ke subjek). Ada tiga prasyarat komunikasi yaitu: *Pertama* keikutsertaan dalam diskursus hanya mungkin jika orang mempergunakan bahasa yang sama. *Kedua* kesamaan dalam memperoleh kesempatan dalam diskursus hanya dapat terwujud jika memiliki kedudukan yang sama dan tidak memandang yang lain hanya sebagai sarana belaka. *Ketiga* harus ada aturan-aturan yang dipatuhi secara umum sehingga terhindar dari adanya diskriminasi. Ketiga prasyarat komunikasi tersebut belum sepenuhnya terjadi dalam komunikasi antara Pemerintah

Kabupaten Demak dengan para pedagang. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya upaya sosialisasi pemerintah kepada para pedagang terhadap adanya kebijakan pengembangan pariwisata MAD. Disamping itu, pemerintah tidak melibatkan pedagang sejak awal pembuatan kebijakan sehingga pedagang hanya di anggap sebagai obyek atau penerima dari kebijakan tersebut.

B. Saran

1. Kepada Pedagang Kaki Lima di Sekitar Masjid Agung Demak

Diharapkan para pedagang melalui Paguyuban berperan aktif memberikan masukan dan pengawasan mengenai program pengembangan pariwisata Masjid Agung Demak. Hal ini dikarenakan pada pedagang kaki lima terlibat langsung pada program pengembangan tersebut.

2. Kepada Pemerintah Kabupaten Demak

Diharapkan Pemerintah Kabupaten Demak dapat mengevaluasi program pengembangan pariwisata Masjid Agung Demak dengan memperhatikan kepentingan pada pedagang dan pihak lain. Hal ini perlu dilakukan mengingat para pedagang yang direlokasi ke Pujasera mengalami penurunan keuntungan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Amar, Abu Imron. *Sejarah Ringkas Kerajaan Islam Demak*. Kudus: Menara Kudus.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baqir Zein, Abdul. 1999. *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani.
- Badruzzaman, M. Fadlol. 2015. "Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif". Semarang: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo. *Skripsi*
- D. Held dan J.B. Thompson (e.d). 1989. *Social Theory of Modern Societies: Anthony Giddens and His Critics*. Cambridge, Eng.: Cambridge University Press.
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Dokumentasi Renstra DINPARBUD Kabupaten Demak, 2012-2016
- Edward III, George C. 1980, *Implementing Public Policy*, Congressional Quarterly Press, Washington.
- Gazalba, Sidi. 1989. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-husna.
- Giddens, Anthony. 1979. *Central Problem in Social Theory: Action, Structure, and Contradiction in Social Analysis*. Berkeley: University of California Press.
- Giddens, Anthony. 1984. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Berkeley: University of California Press.
- Giddens, Anthony. 2010. *Teori Strkturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Manusia*, terjemahan Maufur & Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamilton, Peter. 1990. *Talcott Parson dan Pemikirannya: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hardiman, F.Budiman. 2009. *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius..
- <http://www.solopos.com/2016/12/28/wisata-demak-inilah-5-objek-wisata-religi-di-kota-wali-780065>. Diakses pada 14 November 2016, pukul, 14:27.

http://www.dataarsitek.com/2016/11/pengertian-pariwisata-jenis-jenisdanmacam-macam_serta_sarana_prasarananya.html. Diakses pada 20 Juli 2017 pukul 23.30

http://www.kpu.go.id/dm_documents/UU_32_2004_Pemerintahan_Daerah_.pdf. Diakses pada 20 Juli 2017 23.45

Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Kharis, Ahmad. 2014. *Kampung Wisata Berbasis Masjid: Studi Pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Skripsi*.

Koentjaraningrat. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.

Lubistoro, Yusuf. 2010. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata*. *Skripsi*

Manafe, Adi Hendrik. 2003. *Wisatawan dan Penerimaan Masyarakat Lokal Nemberala*. *Tesis Master Program Pascasarjana UKSW Salatiga*

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Priyanto, Supriyo. 2000. "Konservasi dan Pengembangan Masjid Agung Kauman Semarang Untuk Identitas Budaya dan Pariwisata". Laporan Akhir Penelitian.

Qodriana, Layla. 2007. "Masjid Agung Demak sebagai Tempat Wisata Keagamaan di Kabupaten Demak". Semarang: Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*

Ritzer, George & Douglas, J.G. 2011. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.

Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sejarah Alun-alun Demak_html. diakses pada 18 Juni 2016 pukul 19.04

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suara Merdeka Cetak-Lindungi Masjid Agung, Alun-alun Steril dari Bus.htm. diakses pada 15 April 2015 pukul 12.30

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.

- Thalia, Zajma, dkk. 2011. "Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar". Surakarta: Jurusan Kajian Budaya Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. Jurnal Penelitian.
- Tonnies, Ferdinand dan Charles p. Loomis. 1960. *Gemeinschaft and Gesellchaff*" dalam *Reading in Sociology*, editor Alfred Mc Clung Lee, cetakan ke-5, Barnes and Noble. College Outline Series.
- Tribun Jateng.htm. Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Demak, M. Ridwan. 18 Januari 2014. Diakses pada 20 September 2014 pukul 19.30
- Unggul SB. 2000. Pengembangan Masjid Agung Demak dan Sekitarnya Sebagai Kawasan Wisata Budaya Penekanan Desain Tipologi Pada Arsitektur Bangunan Setempat". Semarang: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Skripsi*.
- Whitney. 1960. *The elements of Research*. Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.
- Yin, Robert K. 2003. *Studi Kasus, Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zein, Abdul Baqir. 1999. *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Interview Guide* P4MAD (Paguyuban Pedagang Pujasera Pariwisata Masjid Agung Demak) dan Pengembangan Pariwisata Masjid Agung Demak (2014-2015)

- a. Untuk Pengurus/Takmir Masjid Agung Demak
 1. Kegiatan apa saja yang ada di Masjid Agung Demak?
 2. Bagaimana melihat program pariwisata Masjid Agung Demak?
 3. Siapa pihak yang bertanggungjawab dalam menjalankan pariwisata masjid?
 4. Apakah anda setuju dengan adanya program pariwisata masjid? Jika iya, mengapa dan jika tidak, mengapa?
 5. Apakah pemerintah sudah cukup bagus dalam mengembangkan pariwisata masjid?
 6. Adakah dampak yang ditimbulkan dari adanya program tersebut?
 7. Berapa dana yang dikeluarkan untuk pengelolaan Masjid Agung Demak?
 8. Adakah bantuan dana dari Pemerintah untuk pengelolaan Masjid Agung Demak?
 9. Berapa pemasukan yang dapat dicapai per tahun dari Masjid Agung Demak? Dan bagaimana pengelolaan dari pendapatan tersebut?

b. Untuk Pedagang Pujasera/eks Alun-alun (PKL)

1. Taukah anda terhadap program pariwisata masjid yang dijalankan pemerintah Kabupaten Demak?
2. Bagaimana program tersebut?
3. Apa dampak dari adanya program tersebut?
4. Apakah anda setuju dengan adanya program pariwisata masjid? Jika iya, mengapa dan jika tidak, mengapa?
5. Apakah pemerintah sudah cukup bagus dalam mengembangkan pariwisata Masjid Agung Demak?
6. Apa yang anda inginkan dari adanya program tersebut?
7. Apakah Masjid Agung Demak membantu perekonomian anda?
8. Bagaimana kondisi perekonomian sebelum dan sesudah adanya program tersebut?
9. Siapakah pihak yang diuntungkan dan dirugikan dari program tersebut?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2. **Struktur Organisasi P4MAD (2014-2015)**

Ketua	: Sudarmanto
Wakil Ketua I	: Sugeng Widodo
Wakil Ketua II	: Mujiyono
Sekretaris I	: Sri Kadarini
Sekretaris II	: Budi Prasetyo
Bendahara I	: Sugeng
Bendahara II	: Eko Wahyuningsih
Bidang Humas	: 1. H. Muslikhan 2. Sutrisno 3. Nur Hadi
Bidang Keagamaan	: 1. Kyai Sunarto 2. Kyai Musyafa' 3. Kyai Mudhofar
Bidang Keamanan	: 1. Isoni 2. Faizin 3. Farikhin
Bidang Litigasi dan Advokasi:	Saifullah, S.H

Lampiran 3. *Curriculum Vitae*

* Data Pribadi

Nama Lengkap : Riska Oktaviani
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 21 Oktober 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi Badan : 157cm
Berat Badan : 45 kg
Nama Ayah : Mukhlisin
Nama Ibu : Badriyah

* Pendidikan Formal

1999-2005 : SDN Brakas
2005-2008 : MTS Miftahul Huda
2008-2010 : MA Miftahul Huda
2010-2017 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

SKPD Diminta Belajar ke PNPM

KENDAL - Bupati Kendal Widya Kandi Susanti menyampaikan pujiannya terhadap kualitas pembangunan dari proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Sebab, kualitas proyek itu dinilai lebih bagus dibandingkan kegiatan yang bersumber dari dana APBD Kendal.

Pujian itu ia lontarkan saat meresmikan PNPM Mandiri Perdesaan Kendal Tahun Anggaran 2013 di SDN 1 Sukomulyo, Desa Sukomulyo, Kalirunggo Selatan, Senin (6/1).

Hadir dalam acara peresmian itu Wakil Wakil Masyarakat, Sekda Bambang Dwiyo, sejumlah pejabat SKPD, Muspika Kecamatan Kalirunggo Selatan, fasilitator kabupaten, komunitas serta para pelaku PNPM Mandiri Perdesaan.

Widya menyatakan, SKPD di Kabupaten Kendal harus belajar dari PNPM sebagai salah satu model proyek karena kualitasnya lebih baik. SKPD jangan malu bertanya kepada pengelola PNPM, karena mereka memiliki kemampuan menghasilkan proyek dengan kualitas jauh lebih baik.

"Saya telah melihat sendiri bagaimana pembangunan yang bersumber dari PNPM," katanya. **Sepaya Dipelihara**

Dia juga berharap supaya proyek yang telah dimulainya, bisa dipelihara dan dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan serta kesejahteraan masyarakat. Berbagai proyek yang melibatkan kegiatan masyarakat itu diharapkan mampu membangkitkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan seluas mungkin dari tahun ke tahun.

Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (Bapemasdesda) Sukandi, menjelaskan, kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Kendal Tahun Anggaran 2013 menerima alokasi anggaran Rp 25,4 miliar yang dilaksanakan di 16 kecamatan dan tersebar di 229 desa. PNPM 2013 untuk pembangunan sarana dan prasarana 58 persen, pemukiman 25 persen, ekonomi 10 persen, dan kesehatan 10 persen.

"Realisasi proyek PNPM tersebut akan lain untuk pembangunan jalan lingkungan berupa betonisasi sepanjang 55,8 kilometer, pembangunan gedung sekolah, PAUD serta TK sebanyak 49 unit. Selain itu, poliklinik kesehatan desa 15 unit, irigasi 3,2 km, jalan 3,7 km, pembangunan jembatan sepanjang 70 meter, dan drainase 3,8 km. Proyek lainnya adalah fasilitas pelayanan posyandu 1.534 paket serta renovasi jaringan pipa air minum sepanjang 13 kilometer," terangnya. (136-4)



TANDA TANGAN PRASASTI : Bupati Widya Kandi Susanti meresmikan prasasti sebagai tanda dimulainya proyek PNPM Mandiri Perdesaan Kendal 2013 di SDN 1 Sukomulyo, Desa Sukomulyo, Kalirunggo Selatan. (64)

DIJUCUA

ANDA punya keluhan, kritik atau saran seputar pelayanan publik di Wilayah Kedungpuri (Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga dan Purwodadi)? Kirim SMS Anda dengan bahasa sambilan, tidak memfustikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kirim ke (pesan) pesan Anda. Kirim ke 88584182888.

Lagi Nongkrong Ditangkap Polisi

PYTE ya, warga yang lagi nongkrong di Taman Kota Visi di ditangkap polisi, njar sing dadi tegal dadi njar yudokerto pak, mah dadi w? (08942057432)

MAKUR mau pin Pak Bupati Grobogan dan Kadinas Dibuat tunjangan pensiun tahun 12 bulan, semoga baik. (08132813123)

PAK Bupati Grobogan, jalan Desa Putat nganten akan ke Desa Tamarjo mau sing panti, kapan diperbaiki? (08222081701)

PAK Polsek Kalirunggo, mohon dipasang lampu rambu-rambu lintas di perempatan Kalibendo arah jalan ke Ngutem, di situ sering kecelakaan. (08727303206)

YTH Pak Bupati, pisan nggih sampunan di samping perumahan The Amaya Kaligrih kok dipencet? Perumahan rek jawa dadi bengki saha pisan nggih? (08564136144)

PAK Dubesur dan Pak Bupati Semarang, kapriban LPG 3 kg kok danyang atau langka. Mula bilih penastambah kudu dibesarkan subsidi nepo nggih? (08727004897)

KERADA Kapotes Grobogan, tolong perintihan anggota mentas pengemudi motor yang tidak memakai helm dan tidak ada kaca spion di Purwodadi dan sekitarnya. (08742011128)

MEMBUAT atau kegiatan cukup saat jam jam, tapi bayar Rp 50 atau Berar to Dedakapal Demak? (08564136143)

MICHON Saktiastika Pribadi Grobogan terkalahkan klub motor RX King, karena selip looping mengganggu mayestik, baik karena saara yang bang dan parkirnya ugah-ugahan di jalan raya. (082220819067)

YTH Kapotes Grobogan, jangan hanya sekedar dan slogan "berantas pemukiman, njar, dan rekayasa" di Danyang banyak parkir mias, anggota juga tahu soal (08707440888)



Jababeka Dinilai Mengecewakan

Tak Hadiri Rapat Dengar Pendapat KIK

KENDAL - Kalangan DPRD Kabupaten Kendal kecewa terhadap PT Jababeka selaku investor yang akan mendirikan Kawasan Industri Kendal (KIK) di Kecamatan Kalirunggo.

Sebelum tidak ada satu pun perwakilan perusahaan itu yang menghadiri rapat dengar pendapat yang telah dilaksanakan, kemarin.

Rapat yang telah dijadwalkan itu diisi antara lain oleh DPRD, Wakil bupati, dan PT Jababeka selaku KIK. Perwakilan dari PT Jababeka tidak hadir, karena mereka sedang di Jakarta.

Rapat yang seharusnya di mulai pukul 09.00 dan berakhir 10.00. Namun, karena perwakilan Jababeka tidak hadir, rapat tidak berlangsung seperti yang telah direncanakan.

Ketua DPRD Kendal, Anik Karyaningrat kecewa terhadap rapat dengar pendapat tersebut yang

ditunda. Padahal, rapat tersebut sangat penting. Sebagian besar anggota Dewan dari Komisi A sampai D tidak hadir. "Saya kecewa karena rapat seperti ini diundak. Padahal PT Jababeka telah membuat undangan," katanya, Senin (6/1).

Anik menyatakan, selama ini masyarakat sangat berharap kepada anggota DPRD untuk tidak kompromi terkait KIK. Bahkan, wakil bupati lainnya juga tidak ada yang menghadiri rapat tersebut.

Hal serupa disampaikan Ketua Komisi A Sukandilak. Sekalipun masyarakat telah yang akan rapat seperti ini ditunda dengan

alasan yang tidak jelas. DPRD ingin mendengar langsung paparan dari PT Jababeka terkait KIK.

Terdapat Peryatapan Sekretaris Komisi B Kartika Nurhayati, juga mengkritik kekecewaan masyarakat. Menurutnya, tidak terdapat kompromi yang baik antara PT Jababeka, Pemkab, dan DPRD. Akibatnya, sangat minim sekali informasi yang diperoleh kalangan wakil rakyat.

Selain itu, Kartika menunda terdapat pengumuman dari Perda RT RW dalam proses pembahasan tanah. Dalam Perda RT RW tersebut, tidak terdapat harga tanah yang dikelola lahan seluas 500 hektare. Namun, KIK menargetkan 1.200 hektare dan sudah memiliki 800 hektare.

Kepala Badan Perencanaan Nodal dan Perencanaan Terpadu (BPMPT) Agus Supriyanto menyatakan, tidak terdapat perwakilan PT Jababeka, karena mereka sedang di Jakarta. (136-4)

Pedagang Lama Siap Tempati Pujasera

DEMOK - Pujasera di kawasan Masjid Agung Demak akan segera dipusatkan. Sebanyak 33 pedagang lama akan menempati di lokasi kios-kios baru, yang baru saja selesai dibangun.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Demak, M Ridwan menjelaskan, kios-kios tersebut diprioritaskan bagi pedagang lama. Di kompleks tersebut nantinya juga dilengkapi kantor informasi pariwisata dan titik parkir.

"Kami sudah melakukan pada pedagang agar bersama-sama menjaga kebersihan dan ketertiban umum. Mereka juga tidak boleh menjual di luar lokasi kios-kios yang diprioritaskan ke Lapangan Tembiring," ujarnya, kemarin.

Terkait kebijakan ini, sejumlah pedagang tersebut mendampingi Disparbud. Kemudian mereka bermaksud meminta izin agar bisa "menjual" bekerja sebagai penjual jasa ojek motor. Hal itu dikarenakan

penggunaan Lapangan Tembiring selama 24 jam sebagai area parkir bus pariwisata berdampak pada beroperasinya ojek motor.

Dari pertemuan itu diungkapkan bahwa pedagang yang memiliki kios-kios lebih banyak diprioritaskan menjadi ojek motor. Mereka menantikan perintah dari Masjid Agung Demak menuju Lapangan Tembiring.

Adapun pengalihan parkir bus pariwisata yang berdampak rombongan parkir ke Lapangan Tembiring ini sudah dinilai sangat penting.

Untuk itu, masjid Masjid Agung Demak akan dilakukan pengalihan parkir bus pariwisata ke lokasi Bus Lintas Lintas.

Kata itu, lintas kemudian dari area pedagang yang biasanya bus pariwisata menuju Lapangan Tembiring. Namun, bus pariwisata tersebut akan dialihkan ke lokasi parkir bus pariwisata yang baru di lokasi Bus Lintas Lintas.

Area lapangan di depan SDN 2 dan jalan ke arah lapangan akan diberikan akses dari Alan-alan menuju kabupaten. Bagi kendaraan pribadi dari arah terminal bus lapangan malahan dapat keluar ke lokasi parkir jika akan menuju Masjid Agung.

Sebelum hanya kendaraan pribadi, area yang diperuntukkan parkir di depan Masjid Agung Demak, bus-bus besar langsung diarahkan parkir ke Lapangan Tembiring. "Untuk parkir sepeda motor tetap di lokasi parkir kompleks parkir," imbuhnya.

Pada tanggal empat kemarin juga disampaikan bahwa semua yang parkir di Lapangan Tembiring harus diperbolehkan mengantar rombongan parkir menuju Masjid Agung. Padahal dan Masjid Agung yang akan kembali ke Lapangan Tembiring hanya diperbolehkan diangkut oleh orang ojek yang bisa mengantar ke kawasan (136-4)

LAPANGAN RUSAK : Kondisi Lapangan Tembiring yang dijadikan area parkir bus rombongan parkir Masjid Agung Demak rusak parah, Senin (6/1). Tahun ini, lapangan tersebut mendapat alokasi anggaran untuk renovasi sebesar Rp 1 miliar dari APBD II (64)

PKL Alun-alun Direlokasi ke Tembiring

Perkab Siapkan Rp 1 Miliar

DEMOK - Lebih dari 200 pedagang kaki lima (PKL) yang biasa berjualan di Alun-alun akan direlokasi ke Lapangan Tembiring. Mereka akan mulai minggu ini (12/1) untuk memepati area parkir yang dijadikan lokasi baru untuk berjualan.

Hal itu disampaikan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Demak M Ridwan didampingi Kepala Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum dan Pertambangan (DPUPT) Heru Priyanti, saat meninjau Lapangan Tembiring. Menurut Ridwan, relokasi pedagang ini dimaksudkan agar tidak mengganggu parkir bus rombongan parkir ke Masjid Agung dan lapangan sekitarnya tetap terjaga.

"Tidak lama lagi, Alun-alun akan direnovasi dan dibuat area parkir. Kami ingin aktivitas di dalamnya bisa terbaca dan PKL, tentu mereka sudah disediakan tempat berjualan baru di Lapangan Tembiring," ujarnya, Senin (6/1).

Perencanaan PKL di area baru itu akan mulai dilakukan minggu ini. Hanya saja untuk sementara, mereka dibebaskan memilih parkir di area parkir dengan gratis. Padahal, lokasi parkir tersebut masih berstatus lahan kosong dan disediakan lokasi baru bagi PKL, aka Alun-alun.

Ka depan, penataan PKL ini bisa dilakukan dengan penyertaan swasta karena berjalan seperti landasan parkir.

Adapun proyek renovasi Alun-alun selesai pada bulan Desember ini. Hingga saat ini belum mandatkan, proyek tersebut masih dalam masa pemeliharaan.

Di momen pedagang agar tidak khawatir terhadap perubahan lokasi berjualan, ada tiga bus baru tersebut. Pihaknya akan menggelar event-event dan budaya secara rutin di Lapangan Tembiring. Penunjukkan kawasan yang sudah dimulai

Minggu kemarin, akan digelar kegiatan-kegiatan baik pagi, siang ataupun malam.

Terkait kondisi Lapangan Tembiring yang kian membaik, Heru Priyanti mengatakan, lahan ini APBD II mengalokasikan anggaran sebesar Rp 1 miliar untuk meningkatkan infrastruktur lapangan tersebut. Selama ini, Lapangan Tembiring digunakan untuk area parkir bus wisatawan yang berjualan ke Masjid Agung. Bus-bus rombongan parkir ini biasanya diparkirkan di area parkir depan.

Perkir Bekas Namun, lanjutnya, mulai Minggu besok bus-bus akan dipindahkan ke area parkir belakang dan belakang. Area parkir depan akan diambil PKL. Alun-alun akan dijadikan lahan parkir yang rusak parah akan dilakukan pemeliharaan.

"Ini masih kami ukur tempat parkir berjualan. Untuk area parkir tengah dan belakang masing-masing bus akan sekitar 50 bus besar," terangnya.

Adapun area parkir depan hanya dilakukan renovasi terhadap paving-paving yang rusak. Perbaikan paving di depan Terminal Tembiring masing-masing ditargetkan Rp 110 juta dan Rp 40 juta. Kedua proyek itu ditargetkan selesai Desember ini.

Sementara itu, Meilin (54), koordinator penelitian angkutan mengatakan, ada tiga moda transportasi yang sudah ini digunakan untuk mengangkut rombongan parkir dan Lapangan Tembiring menuju Masjid Agung Demak.

Kelima moda transportasi itu adalah, becak dan ojek motor. Kondisi lapangan yang rusak ini terjadi sudah dari tahun-tahun sebelumnya, karena dipicu Ormas Besar.

"Terakhir paving ini dipicu beberapa wahana permainan Ormas Besar. Kami berharap lapangan ini segera diperbaiki karena menjadi ladang rejeki orang banyak," katanya. (136-4)

Blandong Rugikan KPH Rp 225,3 Juta

Pencurian Naik 29,5 Persen

GROBOGAN - Sepanjang 2013, ada 348 pohon yang dicuri warga Blandong dari hutan yang dikelola Perhutani Permata Kabupaten Pemangkuhan Hutan (KPH) Gundih Kabupaten Grobogan. Kerugian diperkirakan mencapai Rp 225,3 juta.

Jumlah tersebut meningkat sekitar 29,5 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 245 pohon dengan kerugian Rp 261,9 juta.

Administratur KPH Gundih Roberto E Permana mengatakan, saat ini ada sekitar 30 ribu hektare lahan hutan yang dikelola. Jumlah tersebut terbelah dua jika dibandingkan dengan personel yang dimiliki.

Untuk sudah melakukan upaya preventif dan preventif. Seperti penyulutan atau masyarakat sekitar. Selain itu, sama dengan Lamblaya Masyarakat Desa Hutan (LMCH) juga melakukan patroli bersama kepolisian," kata Roberto, kemarin.

Roberto yang mulai memimpin KPH Gundih semenjak 2012 mengatakan, meningkatkan kerja sama dengan LMCH. Mereka ditugaskan sebagai salah satu mitra untuk menjaga hutan.

Kebakaran hutan LMCH diberikan insentif untuk memantau lahan di hutan. Misalnya seperti lumpur pasir dengan menanam berbagai tanaman perantara, jagung dan ampas-ampas. Pada 2013 ada 2.500 hektare lahan yang bisa

dimanfaatkan. Padahal pembakar, mencapai Rp 22 miliar.

Hal lain yang diantisipasi ke depan adalah kerugian disebabkan kebakaran hutan. Pada 2013, ada 47 hektare lahan yang terbakar dengan nominal kerugian Rp 101,2 juta. Jumlah tahun yang terbakar merumun jika dibandingkan dengan 2012 yakni 51 hektare. Namun untuk nominal kerugiannya meningkat. Saat ini, hanya Rp 80 juta kompensasi ekuitas baru yang tersedia.

Terdapat Kapotes Grobogan AKBP Linggung Permana mengatakan siap membantu pengamanan aset hutan.

"Tapi yang utama adalah mengantisipasi LMCH. Karena mereka setiap hari berinteraksi dengan hutan. Jadi lahannya kondisi," kata Linggung. (136-4)



TEBAR BENIH IKAN : Wabup Ick Baskoro menaruh benih ikan di Wana Wisata Cindelar KPH Gundih, beberapa waktu lalu. (64)

Baru Bebas, Residivis Ditangkap Lagi

DEMAK - Baru beberapa hari menghirup udara bebas dari Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kedungpuri Semarang, Riyanto (29) kembali ditangkap Polres Demak. Warga Pengaron Lor, Kecamatan Pohorejo, Semarang itu ditangkap setelah aksi pencurian sepeda motor.

Menantu Kapotres Demak AKBP R. Setjo Nugroho Harjo Haata Putra melalui Kasubag Humas AKP Setono, seminggu Riyanto terlibat dalam aksi pencurian sepeda motor di Desa Mekar Kecamatan Mraggan. Sepeda motor Supra XH-4277-N ini milik Melasari (36), warga RT 01/W 4 Desa Mekar.

"Aksi pencurian sepeda motor ini terjadi setelah ia. Setelah dipukul, tersangka mengaku ingin mencuri sepeda motor tersebut," katanya, kemarin.

Atas perintah itu, residivis pencurian sepeda motor ini dijatuhi pasal 363 ayat 1 Pasal 362 KUHP Pidana. Tersangka kemudian pidana maksimal lima tahun kurungan penjara.

"Tersangka masih mendidik di sel Mayestik Mraggan. Berkasnya segera diproses ke Putus," imbuhnya. (14/3)

Istigotsah untuk Pemilu Damai

KENDAL - Korang lebih 3.000 katon muslim yang tersebar di Kabupaten Kendal menghadiri "Istigotsah dan Doa Bersama untuk Kendal Damai". Kegiatan yang diselenggarakan Gerakan Pemuda (GP) Anwar Kendal tersebut digelar di GOR Baturusa.

Istigotsah di pimpinan KH. Al-Hafidh Nur pengasuh Pondok Wasilatul Huda, Desa Taman Gede, Kecamatan Gemah. Acara itu juga dihadiri Bupati Widya Kendal bersama anggota Forkopimda. Selain itu, juga dihadiri para pimpinan dan anggota ormas dan anggota organisasi wanita.

Widya Kendal menyampaikan, istigotsah tersebut sebagai salah satu usaha best untuk menjaga situasi Kabupaten Kendal supaya tetap damai, aman serta sejahtera. Di tengah kondisi kehidupan yang diwarnai oleh seni politik yang tinggi dalam menghadapi dan menghadapi masa depan demokrasi di Indonesia, masyarakat Kendal dituntut tetap menjaga konsistensi demi kelancaran pemilu.

"Dengan begitu Kendal akan tetap aman, damai, sejahtera, dan roda perekonomian kehidupan sosial, keagamaan tetap berjalan dengan baik," kata dia.

Ketua GP Anwar Wahidin Sa'id mengatakan, istigotsah ini akan untuk Pilng 9 April selanjutnya menjelang pemilu nasional (UN) SMA. Dia menyatakan, kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk meniadakan suasana yang kondusif menjelang pilng. "Saya berharap dengan doa bersama, pilng bisa berjalan lancar dan tidak ada masalah," katanya. (14/3-4)

PIYE YA

ANDA punya keluhan, iritasi atau seran seperti pemyakan publik di Wilayah Kedungpuri (Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga dan Purwokerto) Km 8/10 SMS Arda dengan bahasa santun, baik melalui dan dapat dipertanggungjawabkan. Kirim ke: (021) 64160000

Banyak Lampu Jalan Mati

YTH Bupati atau instansi terkait di Kendal, mohon perhatian pemeliharaan jalan antara Welir dan Sukorejo karena banyak yang mati, terutama lampu dengan solarcell. (081-21500000)

KEMIRINGAN di dalam keluarga besar juga termasuk kekarasan pada anak. Jadi tidak hanya hal mengenai, maka dari itu keluarga kami yang paling duka. (08007000136)

PIYE ya, bisa warga buke foto copy di halaman rumah diminta pengutan list dari oknum pegawai kantor Kecamatan Karangrayung. Mohon dihindarkan untuk bapak/ibu pejabat. (085727250160)

TOLONG dinas terkait, Jalan Raya Onggorewo - Mraggan berubah dan bergelombang. Buat jalan baru tidak ada lampu. (0800010075)

YTH Bupati dan Kapotres Kendal, saya adalah warga kontak di DPRD Kendal yang diberitahikan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari saya kira Rp 30 juta dengan orang yang menagih keponakan itu, tapi sekarang tidak bisa diambil uangnya, sayang tidak punya bukti. (08074 (296762)

YTH Gubernur, Bupati Ogan, Dipone, kami mendapat subsidi S1D4 2013, dikur upil Rp 300 ribu - Rp 1 juta per orang di setiap kantor LPT, buat ke daerah ya? (087821-091722)

YTH Pemas Kradan, mengapa banyak gambar porno dan celing yang dipasang tidak pada tempatnya, dan kenapa ada tindakan peretasan? (081360322830)

PAK Basri saya bilang Grobogan, tapi lebih banyak lagi kalau jalan Sungkur ke Asemulung yang hancur lebar dan rusak itu dipertaki. (087717357130)

PAK polak, di Beluran Pacang Gedang ada pihak yang menyewa tanah bukan halnya, pph? (08020040796)

PERTAMINA, pemakan LPG 3 kg di Kradan habis. Padahal kami harus memenuhi kebutuhan dengan membeli barang dari wilayah Bogen. (081360322830)

AJUKAN untuk ambulan lagi pemegang kartu BPJS masih dikenakan biaya, apabila mata ke RS lain? Hal ini terjadi di Puskesmas Sukorejo, apabila tidak ke RS lain dan pasien ambulans dan masih bayar. (05703400710)

GEMA DPRD GROBOGAN

Pemkab Diminta Serius Ajukan Tambahan

■ Petani Kekurangan Pupuk

GROBOGAN - Ketua DPRD Grobogan Sri Sumarni meminta pemerintah daerah mengajukan tambahan kuota pupuk bersubsidi. Pasalnya, jika sampai gagal maka petani Grobogan tidak akan bisa panen lantaran stok pupuk habis pada akhir tahun.

Selain dengan perhitungan, sebagaimana pola tahun 2013, pada November, nanti stok pupuk Grobogan tinggal 6.000 ton dan akan habis pada Desember. Penyebabnya, kuota pupuk bersubsidi Grobogan tahun ini hanya 59.359 ton. Padahal, seharusnya 72.700 ton.

Untuk itu, DPRD melalui Komisi B yang diketuai Agus Simanto, telah memanggil Kepala Dinas Pertanian Teraman Pangan dan Hortikultura (Dispertan TPH). Diperkirakan, perwilayah produksi Pupuk Puri, Pabrikasi Gresik serta Paguyuban distributor pupuk di Grobogan. Dalam pertemuan tersebut dihadiri Ketua DPRD, Sri Sumarni, Dwi Petasi.

"Pengajuan tambahan kuota harus segera dilakukan oleh pemerintah. Ini demi petani. Agar November dan Desember masih bisa panen. Saya juga sudah membicarakan dengan bupati dengan Diem Kementerian Pertanian," kata Sri.

Sementara itu, Agus mengatakan, kebutuhan pupuk Maret sekitar 5.800 ton dan yang sudah tersalurkan 1.000 ton. Dari hasil pembahasan, diperkirakan bahwa stok pupuk untuk April diperkirakan lebih dari guru namun pelaksanaan dibatas di.

Sementara itu, Kepala Dispertan TPH Edho Sudaryanto mengatakan kuota 59.359 ton, tahun ini, sudah akan dibagi 12 bulan. Sebab, jika dibagi 12 bulan maka petani akan kekurangan pupuk. "Pembahasan sesuai dengan kebutuhan, sebagaimana pola tahun tahun lalu. Akhir tahun, Pemerintah mengajukan tambahan kuota memenuhi kebutuhan." (14/3-4)



BAHAS PUPUK: Ketua DPRD Grobogan Sri Sumarni memimpin rapat membahas kekurangan kuota pupuk bagi petani Grobogan tahun 2014. (14/3)



UNJUK RASA: Paguyuban Pedagang Pujasera Pariwisata Masjid Agung Demak (PAMAD) menggelar aksi unjuk rasa di depan gerbang pendapa kabupaten. Jumat (14/3). (14/3)

Pedagang Tuntut Mobil Parkir di Pujasera

■ Penataan Parkir Objek Wisata Demak

DEMAK - Sekitar 100 pedagang yang tergabung dalam Paguyuban Pedagang Pujasera Pariwisata Masjid Agung Demak (PAMAD) menggelar unjuk rasa di depan gerbang pendapa kabupaten, Jumat (14/3).

Mereka menuntut ketegasan Pemkab terhadap penataan parkir kendaraan pribadi dan bus rombongan pengunjung Masjid Agung Demak.

Perwakilan pedagang dituntut PT Sekeloa Demak, Singgih Setono dan sejarahnya kepala SKPD Terak, Ketua PAMAD, Sukermano mengatakan, permasalahan penataan parkir sebenarnya sudah terpecah kesepakatan pada 4 Maret lalu.

"Sudah disepakati, bus rombongan dan mobil pengunjung Masjid Agung parkir di area parkir parkir khusus. Tapi hingga kini kesepakatan ini belum kunjung ditegakkan," katanya, kemarin.

Mobil pribadi, lanjutnya, masih diizinkan parkir di depan Masjid Agung. Adapun bus rombongan dan kritik pedagang. Meski begitu, ia meminta pedagang agar bersabar

Mantan Kades Ketanggirejo Rugikan Negara Rp 81,6 Juta

GROBOGAN - Masa kejayaan Negeri Perwadi menjadi mantan Kades Ketanggirejo, Kecamatan Ombak, Duryo, dengan pasal alternatif Daryo dituntut merugikan negara Rp 81,6 juta.

Ditanya, ada apa kesalahan yang dilakukan politikus dalam proyek jalan yang dibangun dari APBD Des 2012 ini. Adapun nilai proyek sebesar Rp 170 juta.

Kasi Pidana Kajari Perwadi Akbar menjelaskan, kesalahan pertama adalah proyek dikerjakan menjadi dua tahap, yakni Rp 100 juta untuk membuat jalan jalan di Dusun Kewaji-Karangrayur sepanjang 210 meterx 2,4 meter pada 2012. Sementara, pada 2013 baru diwujudkan sisanya, yakni jalan Dusun Kewaji-Cikanggang sepanjang 144 meterx 2,4 meter. Sesuai tahun anggaran, mestinya jalan harus selesai pada 2012. Sayangnya, kata dia, ditentang perlawanan spek jalan yang dibuat, mulai dari kesulitan bahan dan ada beberapa bahan bangunan yang dikurangi. Daryo juga ketapatan membuat nota pembelan bahan bangunan sendiri, dengan nilai sebesar dua ratus lima puluh juta.

Rangkap Jabatan

Dalam pelaksanaan proyek, tersangka juga rangkap jabatan. Dia menjadi penanggungjawab pelaksanaan, dan pengawas pelaksanaan hingga melibatkan pengawal desa.

"Jalan sebenarnya selesai alternatif, yakni Pasal 2 Ayat 1 atau Pasal 3 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Tingkat Pidana Korupsi yang diperbaiki dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001," kata Akbar, kemarin.

Berdasarkan hasil audit BPKP Semarang, perbuatan Daryo menyebabkan kerugian negara senilai Rp 81,6 juta. Saat ini, pengadilan yang digelar di Pengadilan Tipikor Semarang masih tahap meneliti kemungkinan salah.

Jalan Perumahan Unwan (JPU) akan menghasilkan sedikitnya 30 saki, mulai dari pengantar desa, pegawai (PDT) dan saki saki. Saat pemukiman di Kopolisan, jumlah ini mengalami perubahan. Menurutnya, keterlambatan pembangunan dikarenakan sumber dana belum cukup lantaran belum menarik masa panen. Meski demikian, jika ada sebagian dana digunakan bukan penarikannya.

"Sebagian saya gunakan untuk kebutuhan keluarga. Ada juga yang saya gunakan untuk membeli pupuk subsidi. Karena ada warga yang tinggal. Tapi jumlahnya banyak, sudah lupa," kata Daryo. (14/3-4)

Poskamling Benteng Pertama Kamtibmas

GROBOGAN - Jalang Pelaksana Pemilu 2014, Polres Grobogan menandatangani kembali alih fungsi poskamling (pos kawasan lingkungan) yang ada di desa maupun kelurahan.

Poskamling dinilai menjadi benteng pertama pengelolaan keamanan dan ketertahanan masyarakat.

Hal itu disampaikan oleh Kapotres Grobogan AKBP Langgeng Pamomo dalam Apel Kapotres-kamling sebagai gilirannya di Kecamatan Karangrayung, Jumat (14/3). Apel dihadiri jajaran personal Polres dan ratusan warga Poskamling.

Langgeng menjelaskan, poskamling memiliki manfaat signifikan dalam menciptakan keamanan lingkungan. Sebagai tempat silaturahmi antarwarga, serta membangun kemitraan dan kegotongroyongan, juga sebagai tempat diskusi hingga tempat bertukar informasi.

"Polres mengajak masyarakat agar meningkatkan lagi aktivitas poskamling. Renda malam diadakan lagi dan diijaz rulinannya. Demi menciptakan keamanan lingkungan. Apalagi saat ini, menjelang pemilu," kata Langgeng.

Karangrayung

Kapitres-kamling, saat ini, peran poskamling yang ada di desa maupun kelurahan kurang optimal. Hal itu terbukti dengan adanya sejumlah kasus pencurian yang terjadi



APEL KAPOSKAMLING: Kapotres memimpin Apel Kapotres-kamling dalam pengamanan suksesi jalang Pemilu 2014 di Kabupaten, Jumat (14/3). (14/3)